

TRATEGI PEMBELAJARAN *EVERY ONE IS TEACHER HERE* (ETH) PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI I BABAT

Dinar Mahdalena Leksana¹, salman zahidi²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Lamongan

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan
chealeksa.ca@gmail.com, salmanzuhidi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat menggunakan strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* (ETH). Yaitu suatu teknik intruksional dari belajar aktif (*active learning*), dimana setiap siswa diberi kesempatan untuk belajar dan bertindak sebagai guru bagi siswa lain. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi, interviw dan dokumenter. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran *Every One is Teacher here* (ETH) adalah guru membuat perencanaan pembelajaran dengan silabus, RPP, dengan menggunakan materi yang disampaikan sesuai dengan ketentuan dari dinas, selanjutnya guru menerapkan strategi (ETH) yang mana siswa bertindak sebagai guru bagi temannya sendiri. Guru mempersiapkan secarik kertas untuk dibagikan kepada siswa kemudian setiap siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan yang kemudian dibagikan secara acak kepada siswa untuk dijawab.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, ETH, Aktivitas Belajar, PAI*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Salah satu untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran menurut istilah psikologi menyangkut segi pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman sensoris atau indrawi (Sudirman, 1987). Oleh karena itu, pendidikan

selalu berusaha menempatkan manusia sesuai dengan proporsi dan hakekat kemanusiaannya. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kegemaran, sikap dan kebiasaan manusia terbentuk dan berkembang karena belajar.

Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk dapat memilih model pembelajaran serta media yang cocok dengan materi atau bahan ajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dalam menyampaikan pelajaran PAI, padahal masih banyak siswa yang menganggap pelajaran PAI merupakan pelajaran yang cukup membosankan jika hanya metode ceramah saja, sehingga keaktifan siswa dalam belajar PAI kurang nampak dan menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif.

Sebelum diterapkannya strategi *every one is a teacher here* (ETH) dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat, Guru Pendidikan Agama Islam tersebut menggunakan strategi pembelajaran ceramah sebagai metode utama, dan proses belajar terasa membosankan dan siswa merasa jenuh karena hanya bisa mendengarkan ceramah dari guru. Kondisi tersebut akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PAI dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat mata pelajaran PAI yang penerapan pembelajarannya hanya dilakukan secara verbal dan dominasi metode ceramah. Siswa tidak dibiasakan berdiskusi dan mengkonstruksi pengetahuan yang diterima sehingga siswa kurang memahami materi yang disajikan guru. Pada saat diberikan soal latihan siswa yang berdiskusi hanya siswa yang duduk dibagian depan, sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar agama. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memanfaatkan secara maksimal berbagai model yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar agama belum optimal, hal ini diduga yang menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PAI masih rendah dan hasil belajar siswa kurang maksimum. Hal tersebut diperkuat dari data rata-rata nilai akhir PAI siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat adalah dibawah 76, dari 136 siswa hanya 50 % anak yang tuntas belajar (wawancara dengan guru PAI : 2018). Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa adalah ≥ 76 .

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental, agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Dari latar uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* (ETH) dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat?

2. METODE

Disini penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi, interviw dan dokumenter.

3. PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Active Learning dengan Strategi *Everyone is A Teacher Here (ETH)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses belajar mengajar menempuh dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan termasuk penilaian. Pelaksanaan terwujud dalam satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran, kegiatan belajar peserta didik, metode dan alat bantu mengajar dan penilaian. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan satuan pengajaran

pada saat praktek pengajaran, yakni interaksi peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Active learning harus tercermin dalam dua hal tersebut baik dalam rencana pelaksanaan pengajaran (*lesson plan*) ataupun dalam praktek pengajaran. Seperti kita ketahui bahwa *active learning* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik, agar didapat hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu pembelajaran aktif harus nampak dalam setiap kegiatan belajar mengajar bahkan sebelum kegiatan itu berlangsung (Sumantri : 2001).

Selama ini praktek pendidikan kita masih berorientasi pada muatan materi, kalau terdapat perubahan baru bergeser ke arah pemusatan pada guru, belum sampai orientasi pada peserta didik (proses belajar). Sesungguhnya hakekat belajar mengajar adalah melatih dan membantu bagaimana peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah merumuskan tujuan instruksional yang berorientasi pada muatan materi tanpa melihat kondisi yang sebenarnya yang dialami oleh peserta didik. Lebih parah lagi, kenyataan yang dihadapi peserta didik, khususnya pada sekolah umum terdapat keragaman yang begitu banyak baik pada penguasaan materi maupun efektif peserta didik menyangkut dengan agama Islam.

3.2 Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan strategi *Pembelajaran every one is a teacher here pada mata pelajaran PAI*

Sebagaimana data yang di peroleh di lapangan, bahwasanya kepala SMA Negeri 1 Babat tidak memberi batasan tentang metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi dikelas, model pembelajaran yang digerakkan adalah sesuai dengan aturan yang ada dari dinas.

Begitu juga dengan aktivitas GPAI dalam penerapan strategi *every one is a teacher here* (ETH), guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan silabus, RPP, materi yang di sampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kemudian menerapkan strategi ETH.

Aktivitas siswa dalam penerapan strategi ETH Dari data yang diperoleh dilapangan, ternyata menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan strategi ETH prosedurnya adalah sebagai berikut, guru menyampaikan materi, siswa menyiapkan kertas untuk membuat pertanyaan, dan memikirkan jawabannya, guru menunjuk siswa untuk maju dan menjelaskan jawaban dari soal yang ia terima.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh GPAI sangat

diterima oleh peserta didik terbukti sebelum guru menerapkan strategi *every one is a teacher* peserta didik hanya beberapa saja yang aktif tetapi setelah guru menerapkan strategi *every one is a teacher here* semua peserta didik aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana penulis jelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang bias diambil dari penerapan strategi pembelajaran *every one is a teacher here* di SMA Negeri 1 Babat ini adalah sebagai berikut:

Aktivitas GPAI dalam penerapan strategi every one is a teacher here adalah guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan silabus, RPP, materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada, dan menerapkan strategi Every One Is a Teacher Here yang pelaksanaannya meliputi:

- a. Guru menyampaikan materi
- b. Guru menyuruh Siswa membuat pertanyaan dikertas kosong dengan menyertakan namanya
- c. Guru mengumpulkan kertas yang sudah ditulis pertanyaan oleh peserta didik, dan membagikan kertas pertanyaan tadi kepada siswa
- d. Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan
- e. Guru menyuruh salah satu siswa untuk maju dan menerangkan jawabannya.
- f. Guru mengevaluasi jawaban yang sudah disampaikan oleh siswa.

REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al-Qur'an for Ms-Word, vl. 3

- Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Roda Karya, 2000
- Muh Fadlil Al Jamali, dikutip oleh Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Kurikulum*, Solo: CV. Romadhoni, 2001
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, Cet 6. 2001
- Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Rineka Cipta, 2001
- Subandjidad, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2002
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, 1987
- Semiawan, Conny. R. 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sumantri, Mulyani, dan Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana, 2001
- Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Undang-undang RI nomor 2 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Zakariyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.